

# Pengaruh Artificial Intelligence (AI) dan Digitalisasi Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Laporan Keuangan

Dini Nur Cahyani, Dwi Ermayanti Susilo\*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara

Jl. Prof Yamin No. 77 Pandanwangi, Jombang, Jawa Timur, Indonesia(

Email: <sup>1</sup>dinicaayani2173@gmail.com , <sup>2\*</sup>dwi.stiedw@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: dwi.stiedw@gmail.com

Submitted: 19/05/2025; Accepted: 11/06/2025; Published: 26/06/2025

**Abstrak**—Studi ini meneliti dampak Artificial Intelligence dan digitalisasi terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi tentang laporan keuangan. Perkembangan pesat teknologi informasi, khususnya Artificial Intelligence dan digitalisasi, telah mengubah paradigma dalam bidang akuntansi. Penerapan teknologi ini tidak hanya mempengaruhi praktik bisnis tetapi juga memiliki implikasi signifikan bagi pendidikan akuntansi, terutama dalam proses pembelajaran penyusunan laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana Artificial Intelligence dan digitalisasi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap laporan keuangan. Fokus dari penelitian ini terletak pada pemahaman struktur laporan keuangan, analisis data, dan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses penyusunan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada mahasiswa akuntansi yang terdiri dari angkatan tahun 2021 dan tahun 2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (X1) memiliki nilai signifikansi 0,726 ( $> 0,05$ ), menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi tentang laporan keuangan. Sebaliknya, variabel digitalisasi (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa tentang laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hanya digitalisasi yang memiliki pengaruh nyata secara parsial dalam model ini. Diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan dapat digunakan untuk menilai serta mengembangkan kurikulum akuntansi berbasis teknologi. Studi ini juga berkontribusi pada institusi pendidikan dengan menyalurkan materi pembelajaran dengan tuntutan digital yang semakin meningkat di dunia profesional.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Buatan; Digitalisasi; Pemahaman Mahasiswa; Laporan Keuangan

**Abstract**—This study examines the impact of Artificial Intelligence and digitalization on accounting students' understanding of financial statements. The rapid development of information technology, particularly Artificial Intelligence and digitalization, has changed the paradigm in the field of accounting. The application of this technology not only affects business practices but also has significant implications for accounting education, especially in the process of learning financial statement preparation. The aim of this research is to determine how Artificial Intelligence and digitalization affect accounting students' understanding of financial statements. The focus of this research lies on understanding the structure of financial statements, data analysis, and the ability to integrate technology into the preparation process. This research adopts a quantitative approach, using multiple linear regression analysis as the analytical tool, with data collected through questionnaires distributed to accounting students from the 2021 and 2022 cohorts using random sampling techniques. The results of the multiple regression analysis show that Artificial Intelligence (X1) has a significance value of 0.726 ( $> 0.05$ ), indicating that Artificial Intelligence does not have a significant partial effect on accounting students' understanding of financial statements. On the other hand, the digitalization variable (X2) has a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ), indicating that digitalization has a significant impact on students' understanding of financial statements. Therefore, it can be concluded that only digitalization has a significant partial effect in this model. It is expected to provide insights into students' readiness to face the challenges of digitalization and can be used to assess and develop a technology-based accounting curriculum. This study also contributes to educational institutions by aligning learning materials with the increasing digital demands in the professional world.

**Keywords:** Artificial Intelligence; Digitalization; Student Understanding; Financial Reports

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komputer telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai inovasi dalam bidang perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang saling bersaing untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam pengolahan data. Tidak hanya digunakan untuk mengolah dan menghasilkan data, teknologi komputer kini juga telah bertransformasi menjadi alat bantu dalam proses pengambilan keputusan yang kompleks. Salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi yang mendapat perhatian besar adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan metode penyelesaian masalah yang meniru cara berpikir dan bertindak manusia. Perkembangan AI menjadi topik utama dalam berbagai penelitian di bidang teknologi informasi karena mampu menghadirkan sistem yang adaptif dan cerdas (Kusumawati, 2018)

Di era Society 5.0, teknologi tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga menjadi pusat dari berbagai aktivitas manusia, termasuk dalam dunia akuntansi. Transformasi digital memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas pekerjaan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan. (Khasanah et al., 2024) menyatakan bahwa kemajuan teknologi ini telah menciptakan berbagai aplikasi dan sistem yang memudahkan aktivitas manusia. Dalam konteks akuntansi, digitalisasi dan AI mampu merombak metode konvensional menjadi sistem yang terotomatisasi dan canggih. Hal ini tentu memunculkan tantangan dan tuntutan baru terhadap sumber daya manusia yang harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Perubahan yang terjadi akibat digitalisasi tidak sekadar menyentuh aspek teknis

dalam akuntansi, tetapi juga merubah paradigma atau pola pikir para pelaku di bidang ini. (Triatmaja et al., 2019) menjelaskan bahwa digitalisasi informasi mendorong setiap profesi, termasuk akuntan, untuk mengembangkan metode kerja yang lebih cepat, efisien, dan akurat. Di sisi lain, (Rosmala, 2024) menyebutkan bahwa transformasi digital dalam akuntansi membutuhkan pola pikir yang terbuka terhadap perubahan, di mana akuntan tidak hanya sebagai pencatat transaksi, tetapi juga sebagai analis dan pengambil keputusan berbasis data.

Digitalisasi juga memiliki dampak besar terhadap cara suatu organisasi atau perusahaan mengelola data keuangan. Sistem yang terotomatisasi memungkinkan perusahaan menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan secara cepat dan tepat. (Hasanah & Dinalestari Purbawati, 2024) menyebutkan bahwa digitalisasi memudahkan penyusunan laporan keuangan dengan menghasilkan data yang lebih relevan dan andal. Salah satu bentuk transformasi yang signifikan dalam dunia akuntansi adalah penggunaan AI yang memungkinkan penyusunan laporan keuangan secara otomatis, akurat, dan efisien. (Kaplan & Haenlein, 2019) menyebutkan bahwa AI bekerja dengan prinsip pembelajaran adaptif yang memungkinkan suatu sistem untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi tinggi. Dalam praktiknya, AI dalam dunia akuntansi dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola transaksi, mendeteksi anomali, dan memberikan prediksi berdasarkan data historis. (Nurul Fauziyyah, 2022) menambahkan bahwa penggunaan AI dalam akuntansi mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi laporan keuangan. Meski demikian, (Widiasta & Julianto, 2021) menekankan bahwa penerapan AI perlu dibarengi dengan pemahaman etika penggunaan data, karena semakin tingginya ketergantungan manusia terhadap teknologi menuntut sistem yang andal dan bertanggung jawab.

Perubahan teknologi yang begitu cepat menuntut akuntan dan calon akuntan untuk terus memperbaharui pengetahuannya. (Nasution, 2023) menyebutkan bahwa peran akuntan kini mulai bergeser, dari sekadar pencatat menjadi analis dan pengelola informasi berbasis teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai teori akuntansi, tetapi juga teknologi yang relevan, seperti software akuntansi dan sistem informasi berbasis AI. Transformasi ini memberikan peluang besar bagi mahasiswa akuntansi untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten di masa depan. Saat ini, banyak perangkat lunak akuntansi yang telah digunakan secara luas, seperti MYOB, Zahir, Accurate, hingga sistem otomatisasi seperti Robotic Process Automation (RPA). Perangkat lunak tersebut memungkinkan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara cepat, akurat, dan lengkap. (Damayanti & Bambang, 2024) mencatat bahwa dengan dukungan teknologi ini, proses akuntansi menjadi lebih efisien dan meminimalisir kesalahan manusia.

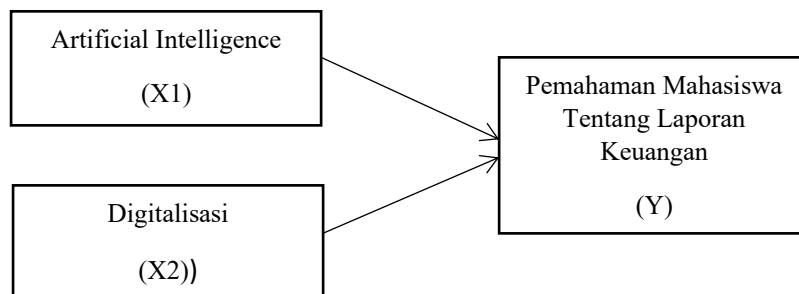
Namun demikian, transformasi digital ini juga menimbulkan pertanyaan besar, tentang sejauh mana mahasiswa akuntansi, sebagai calon akuntan profesional, memahami dan mampu menerapkan teknologi ini dalam penyusunan laporan keuangan. Banyak kalangan mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi masih mengandalkan kurikulum untuk meningkatkan pengetahuan mereka, padahal perubahan dalam pendidikan akuntansi sangat diperlukan agar mereka siap menghadapi perkembangan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) dan digitalisasi (Damerji & Salimi, 2021). Mahasiswa perlu mempelajari sistem informasi akuntansi serta aplikasi AI untuk menyadari bahwa teknologi tidak hanya mempermudah proses, tetapi juga meningkatkan kualitas informasi keuangan. Transformasi ini membawa tantangan sekaligus peluang, di mana mahasiswa harus memahami tidak hanya konsep laporan keuangan, tetapi juga teknologi yang digunakan dalam penyusunannya. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum memahami bagaimana AI dan digitalisasi dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji pandangan mahasiswa mengenai pengaruh AI terhadap pemahaman mereka dalam penyusunan laporan keuangan (Triatmaja et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pemahaman mahasiswa akuntansi tentang penerapan AI dan digitalisasi tentang laporan keuangan. Fokus penelitian ini bukan pada implementasi teknologi di dunia industri, melainkan pada persepsi dan pemahaman mahasiswa sebagai representasi generasi profesional masa depan. Beberapa studi sebelumnya telah membahas dampak AI dan digitalisasi terhadap penyusunan laporan keuangan. (Lusiana, 2024) menyimpulkan bahwa teknologi digital meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam laporan keuangan perusahaan. (Soleha et al., 2024) menemukan bahwa AI mampu menyederhanakan proses kompleks dalam akuntansi, namun membutuhkan kesiapan sumber daya manusia serta sistem keamanan data yang kuat.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah yang masih jarang disentuh oleh penelitian sebelumnya, yaitu mengkaji pengaruh AI dan digitalisasi terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Berbeda dari studi sebelumnya yang lebih banyak menyoroti penerapan teknologi dalam dunia industri, penelitian ini berfokus pada mahasiswa sebagai subjek kajian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur sejauh mana mahasiswa memahami teknologi, tetapi juga menilai kemampuan mereka dalam mengaitkan teknologi tersebut dengan struktur laporan keuangan, menganalisis laporan, serta memahami keterkaitan antar akun. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi yang unik dalam literatur pendidikan akuntansi, dengan menghadirkan perspektif baru mengenai kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perubahan teknologi yang begitu cepat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi yang lebih relevan dengan kebutuhan industri masa depan, serta meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di era digital. Dengan mengkaji pengaruh Artificial Intelligence dan digitalisasi terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, dapat dijadikan pijakan awal dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang integratif antara teori akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini tidak hanya penting bagi kemajuan pendidikan tinggi, tetapi juga untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di era digitalisasi yang semakin kompetitif.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Dalam kerangka ini menjelaskan bagaimana hubungan antara beberapa variable utama. Artificial Intelligence (X1), Digitalisasi (X2), Pemahaman Mahasiswa Akuntansi tentang Laporan Keuangan (Y). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online kepada mahasiswa Akuntansi angkatan 2021 dan 2022 di Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang. Populasi terdiri dari 175 mahasiswa aktif, dan sampel dipilih secara acak (random sampling) tanpa kriteria khusus.



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{175}{1+175(0,1)^2} = 64 \tag{1}$$

Sebanyak 64 mahasiswa berpartisipasi sebagai responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert 1–5 yang disusun untuk mengukur tiga variabel: artificial intelligence (AI), digitalisasi, dan pemahaman laporan keuangan. Instrumen telah didefinisikan secara operasional berdasarkan indikator yang relevan. Analisis data dimulai dari statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas (menggunakan korelasi item-total dan Cronbach Alpha), serta uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (VIF dan Tolerance), dan autokorelasi (Durbin-Watson). Uji hipotesis dilakukan menggunakan pendekatan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan dua pendekatan utama: (1) uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) untuk mengukur kemampuan prediktif model, dan (2) uji t parsial untuk menguji pengaruh signifikan tiap variabel independen. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 16 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

### 2.2 Pengaruh Antar Variabel

- a. Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi tentang Laporan Keuangan  
Yusuf et al. (2024) menyatakan bahwa kecerdasan buatan (AI) mempercepat pemrosesan data keuangan, sehingga mahasiswa memiliki lebih banyak waktu untuk memahami dan menginterpretasikan hasil daripada hanya fokus pada penginputan data. Penggunaan aplikasi atau platform pembelajaran akuntansi berbasis AI juga membantu mahasiswa dalam memahami dan menganalisis laporan keuangan secara lebih mendalam. Selain itu, AI dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dengan menunjukkan dampak keputusan keuangan terhadap kinerja bisnis melalui pemahaman struktur laporan keuangan, prinsip akuntansi, dan penggunaan rasio keuangan dalam pengambilan keputusan. Mayoritas mahasiswa akuntansi telah memahami penerapan AI dalam akuntansi, sehingga penelitian ini mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan kompetensi digital mereka dan mendorong perguruan tinggi agar mengintegrasikan pembelajaran AI dalam kurikulum, terutama dalam memahami laporan keuangan yang kini dapat dianalisis secara otomatis dan disertai rekomendasi data (Chelsya & Cindy, 2025).
- b. Pengaruh Digitalisasi terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi tentang Laporan Keuangan  
Digitalisasi memberikan dampak signifikan terhadap dunia bisnis, terutama dalam cara berinteraksi dengan data dan pengembangan sistem otomatis untuk mengumpulkan, menyimpan, serta memproses informasi keuangan. Hal ini memungkinkan organisasi memberikan akses real-time terhadap data keuangan yang relevan dan dapat diandalkan (Hasanah & Dinalestari Purbawati, 2024). Selain itu, sistem digital juga membantu mahasiswa memahami keterkaitan antar elemen laporan keuangan, seperti pengaruh perubahan kas dan piutang terhadap neraca serta arus kas. Mahasiswa juga diajarkan pentingnya menjaga keamanan dan kerahasiaan data keuangan di era digital. Penggunaan alat digital tidak hanya mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa terhadap laporan keuangan, baik dari sisi angka maupun proses pembentukannya (Hasanah & Dinalestari Purbawati, 2024).

### 2.3 Hipotesis

Dengan merujuk pada rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Artificial Intelligence berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi tentang laporan keuangan

H2 : Digitalisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi tentang laporan keuangan

## 2.4 Artificial Intelligence (AI) dalam Akuntansi

Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*) merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem cerdas memiliki kemampuan untuk meniru kecerdasan manusia dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks. AI dapat mengenali pola, belajar dari data, dan membuat keputusan secara otomatis dengan menggunakan model matematika dan algoritma (Eriana & Zein, 2023). Dalam konteks akuntansi, AI berperan penting dalam mengotomatisasi entri data, menganalisis tren keuangan, serta meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan (Lusiana, 2024). Namun, dalam dunia pendidikan, penggunaan AI menghadirkan tantangan tersendiri, seperti potensi penurunan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta risiko tergesernya peran guru (Apriliani, 2024). Sejumlah perangkat lunak akuntansi berbasis AI yang umum digunakan meliputi: MYOB, Zahir Accounting, Robotic Process Automation (RPA), Accurate Accounting, serta Omega Accounting dan MOAE, yang masing-masing menawarkan otomatisasi pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi (Damayanti & Bambang, 2024). AI juga diklasifikasikan dalam beberapa jenis, antara lain *Natural Language Processing* (NLP), yang memungkinkan interaksi manusia-komputer melalui bahasa alami, *Machine Learning*, yang membuat sistem dapat belajar dari data, serta *Deep Learning*, yang mengadopsi struktur jaringan saraf tiruan untuk memahami data kompleks (Eriana & Zein, 2023). Dalam konteks pendidikan akuntansi, persepsi kemudahan penggunaan AI menjadi faktor penting dalam adopsi teknologi. Ketika mahasiswa merasa bahwa AI mudah dinavigasi, memiliki proses yang tidak rumit, serta mampu memproses data dengan cepat dan akurat, maka mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi ini (Putu et al., 2023).

## 2.5 Digitalisasi dalam Akuntansi

Digitalisasi merupakan proses transformasi dari sinyal analog ke digital yang menandai perubahan fundamental dalam era modern (Cherni & Ben Amar, 2024). Dalam konteks akuntansi, digitalisasi telah mengubah proses pencatatan manual yang dahulu dilakukan dengan alat tradisional menjadi sistem berbasis teknologi yang lebih efisien dan akurat, seperti perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi berbasis komputer (Hasanah & Dinalestari Purbawati, 2024). Transformasi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat peran akuntan dalam pengambilan keputusan strategis (Lusiana, 2024). Selain itu, digitalisasi meningkatkan aksesibilitas informasi keuangan melalui sistem berbasis cloud, memungkinkan pengguna mengakses data kapan saja dan dari mana saja. Transparansi juga menjadi aspek penting, di mana digitalisasi mendukung pengawasan internal dan akuntabilitas, serta mempercepat pemrosesan data untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan informatif (Prayogi, 2024). Meskipun demikian, akses terhadap informasi tetap dikendalikan melalui sistem otorisasi untuk menjaga keamanan data dan kerahasiaan entitas (Nugroho et al., 2024).

## 2.6 Pemahaman Mahasiswa Akuntansi tentang Laporan Keuangan

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari, baik secara rinci maupun dengan kata-kata sendiri (Agustina, 2015). Dalam konteks akuntansi, pemahaman mahasiswa meliputi penguasaan proses pencatatan transaksi, mulai dari pembuatan akun, penjurnalan, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, pembuatan kertas kerja, hingga laporan keuangan lengkap (laba rugi, perubahan modal, neraca, dan arus kas), serta jurnal penerimaan kas (Hasanah & Dinalestari Purbawati, 2024). Indikator pemahaman mahasiswa terhadap laporan keuangan mencakup tiga aspek utama: (1) pemahaman terhadap struktur laporan keuangan dasar, seperti neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, dan arus kas; (2) kemampuan membaca dan menarik kesimpulan dari laporan keuangan secara kritis, termasuk analisis tren dan rasio keuangan; dan (3) pemahaman hubungan antar akun, misalnya pengaruh perubahan persediaan terhadap kas dan biaya pokok penjualan. (Agustina, 2015) menegaskan bahwa kemampuan menjelaskan dan menerapkan konsep-konsep laporan keuangan menunjukkan tingkat pemahaman yang baik. Di era digital, mahasiswa juga dituntut mampu memanfaatkan perangkat berbasis AI untuk mendukung penyusunan laporan keuangan, seperti pencatatan jurnal otomatis dan klasifikasi transaksi yang lebih efisien (Damerji & Salimi, 2021).

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan koesioner yang telah diajukan kepada 64 responden sebanyak 30 pertanyaan, yaitu variable independen Artificial Intelligence (AI) (X1) sebanyak 9 pertanyaan dan variable independen Digitalisasi sebanyak 10 pertanyaan serta variable dependen Pemahaman Mahasiswa Akuntansi tentang Laporan Keuangan sebanyak 11 pertanyaan. Koesioner yang disebarakan secara online melalui google form. Berikut dapat dilihat hasil penelitian 64 responden pada mahasiswa Program Studi Akuntansi tahun angkatan 2021 dan 2022 di Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang.

a. Jenis Kelamin

**Tabel 1.** Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Perempuan	48	75%
2.	Laki-Laki	16	25%
	Jumlah	64	100%

Mayoritas responden berasal dari angkatan 2021 sebanyak 48 mahasiswa (75%), sementara angkatan 2022 berjumlah 16 mahasiswa (25%), dengan total responden sebanyak 64 mahasiswa. Dominasi angkatan 2021 dalam penelitian ini mencerminkan tingkat pengalaman akademik yang lebih tinggi, khususnya dalam mata kuliah inti yang berkaitan dengan laporan keuangan serta penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital dan kecerdasan buatan. Dengan demikian, partisipasi mereka diharapkan memberikan kontribusi yang lebih relevan terhadap pemahaman laporan keuangan di era digital.

b. Tahun Angkatan

**Tabel 2.** Jumlah Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No.	Tahun Angkatan	Jumlah	Presentase
1.	2021	54	84%
2.	2022	10	16%
	Jumlah	64	100%

Mayoritas responden merupakan mahasiswa perempuan sebanyak 54 orang (84%), sedangkan mahasiswa laki-laki berjumlah 10 orang (16%), dengan total keseluruhan responden sebanyak 64 mahasiswa. Komposisi ini mencerminkan kecenderungan bahwa mahasiswa perempuan lebih dominan dalam memilih jurusan akuntansi. Meskipun demikian, partisipasi kedua jenis kelamin dalam penelitian ini dinilai cukup untuk merepresentasikan persepsi terhadap pengaruh teknologi terhadap pemahaman laporan keuangan.

**3.2 Statistik Deskriptif**

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif *Artificial Intelligence* (AI)

Item	N	Minimum	Maximum	Range	Mean	Std.Deviation
X1.1	64	3	5	2	4,19	0,560
X1.2	64	2	5	3	3,77	0,771
X1.3	64	2	5	3	4,11	0,567
X1.4	64	2	5	3	3,97	0,712
X1.5	64	1	5	4	3,95	0,805
X1.6	64	2	5	3	3,91	0,635
X1.7	64	2	5	3	3,75	0,563
X1.8	64	1	5	4	3,81	0,753
X1.9	64	1	5	4	3,88	0,701

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif Digitalisasi

Item	N	Minimum	Maximum	Range	Mean	Std.Deviation
X2.1	64	2	5	3	3,84	0,623
X2.2	64	2	5	3	4,12	0,620
X2.3	64	3	5	2	4,09	0,660
X2.4	64	2	5	3	4,16	0,511
X2.5	64	3	5	2	4,17	0,490
X2.6	64	3	5	2	4,19	0,467
X2.7	64	1	5	4	4,06	0,639
X2.8	64	2	5	3	4,05	0,547
X2.9	64	3	5	2	4,20	0,443
X2.10	64	2	5	3	3,95	0,575

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Laporan Keuangan

Item	N	Minimum	Maximum	Range	Mean	Std.Deviation
Y.1	64	3	5	2	4,22	0,453
Y.2	64	2	5	3	3,98	0,577
Y.3	64	2	5	3	4,03	0,563
Y.4	64	3	5	2	4,06	0,500
Y.5	64	2	5	3	3,91	0,583

Item	N	Minimum	Maximum	Range	Mean	Std.Deviation
Y.6	64	3	5	2	4,00	0,535
Y.7	64	2	5	3	3,92	0,543
Y.8	64	2	5	3	3,78	0,654
Y.9	64	3	5	2	4,08	0,447
Y.10	64	3	5	2	3,88	0,577
Y.11	64	3	5	2	3,91	0,555

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) untuk seluruh item pada variabel Artificial Intelligence (AI) berkisar antara 3,75 hingga 4,19 dengan standar deviasi antara 0,560 hingga 0,805, menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung setuju terhadap penerapan AI dalam bidang akuntansi. Variabel Digitalisasi (X2) memiliki nilai rata-rata antara 3,84 hingga 4,20 dan standar deviasi 0,443 hingga 0,660, mengindikasikan bahwa responden merasakan manfaat digitalisasi, terutama dalam aspek efisiensi dan aksesibilitas informasi. Sementara itu, variabel Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Laporan Keuangan (Y) menunjukkan nilai rata-rata 3,78 hingga 4,22, dengan standar deviasi 0,447 hingga 0,654, yang mencerminkan pemahaman yang cukup baik terhadap laporan keuangan. Secara keseluruhan, tingginya nilai rata-rata pada ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memandang positif kemajuan teknologi, khususnya AI dan digitalisasi, yang terbukti mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman terhadap akuntansi di era digital.

### 3.3 Uji Validitas

**Tabel 5.** Uji Validitas

Variabel	Item	Validitas			Keterangan
		r Hitung	r Tabel	sig	
X1	X1.1	0,641	0,2461	0,000	Valid
	X1.2	0,623	0,2461	0,000	Valid
	X1.3	0,616	0,2461	0,000	Valid
	X1.4	0,833	0,2461	0,000	Valid
	X1.5	0,267	0,2461	0,000	Valid
	X1.6	0,750	0,2461	0,000	Valid
	X1.7	0,743	0,2461	0,000	Valid
	X1.8	0,532	0,2461	0,000	Valid
	X1.9	0,671	0,2461	0,000	Valid
	X2	X2.1	0,431	0,2461	0,000
X2.2		0,683	0,2461	0,000	Valid
X2.3		0,588	0,2461	0,000	Valid
X2.4		0,650	0,2461	0,000	Valid
X2.5		0,836	0,2461	0,000	Valid
X2.6		0,685	0,2461	0,000	Valid
X2.7		0,675	0,2461	0,000	Valid
X2.8		0,681	0,2461	0,000	Valid
X2.9		0,745	0,2461	0,000	Valid
X2.10		0,404	0,2461	0,000	Valid
Y	Y.1	0,471	0,2461	0,000	Valid
	Y.2	0,766	0,2461	0,000	Valid
	Y.3	0,784	0,2461	0,000	Valid
	Y.4	0,687	0,2461	0,000	Valid
	Y.5	0,800	0,2461	0,000	Valid
	Y.6	0,787	0,2461	0,000	Valid
	Y.7	0,834	0,2461	0,000	Valid
	Y.8	0,687	0,2461	0,000	Valid
	Y.9	0,729	0,2461	0,000	Valid
	Y.10	0,717	0,2461	0,000	Valid
	Y.11	0,663	0,2461	0,000	Valid

Berdasarkan uji validitas, seluruh item pada ketiga variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,2461) dan signifikansi < 0,05. Pada variabel AI (X1), nilai *r* hitung berkisar antara 0,267 hingga 0,833, pada variabel Digitalisasi (X2) antara 0,404 hingga 0,836, dan pada variabel Pemahaman Laporan Keuangan (Y) antara 0,471 hingga 0,834. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner layak digunakan dalam analisis lanjutan karena mampu merepresentasikan masing-masing variabel secara valid.

### 3.4 Uji Reabilitas

**Tabel 6.** Uji Reabilitas

Variabel	Reabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka Kritik	
X1	0,749	0,6	Realibel
X2	0,826	0,6	Realibel
Y	0,907	0,6	Realibel

Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai alpha > 0,6, yang berarti reliabel. Variabel AI (X1) memiliki nilai 0,826, variabel Digitalisasi (X2) sebesar 0,861, dan variabel Pemahaman Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,907. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini tidak hanya valid, tetapi juga memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 7.** Uji Normalitas

Keterangan	Nilai Residual Terstandarisasi	
	Regresi Linier	Alpha.
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,270	0,05

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa nilai One sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar **0,270**. Dengan meningkatnya tingkat normalitas, signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa fakta residual dalam versi regresi linier melebihi asumsi normalitas. Dengan kata lain, fakta residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, oleh karena itu, model regresi linier dapat digunakan untuk analisis yang lebih mendalam.

#### b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 8.** Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Artificial Intelligence	0,692	1,445
Digitaisasi	0,692	1,445

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa Tolerance untuk variable X1 dan X2 adalah 0,692 dan nilai VIF masing-masing 1,445. Karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas antar variable Independen. Artinya X1 dan X2 tidak saling mempengaruhi secara berlebihan.

#### c. Uji Autokorelasi

**Tabel 9.** Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
2,320	Tidak Ada Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2,320, yang berada dalam rentang 1,5 – 2,5. Hal ini berarti tidak menunjukkan terjadinya autokorelasi dalam model regresi, sehingga dapat dikatakan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

### 3.6 Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

**Tabel 10.** Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.632	5,475		2,490	0,016
Artificial Intelligence	0,051	0,144	0,044	0,352	0,726
Digitalisasi	0,694	0,154	0,562	4,518	0,000

Pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui uji t. Berdasarkan hasil regresi, variabel *Artificial Intelligence* (X1) memiliki nilai signifikansi 0,726 ( $> 0,05$ ), menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi tentang laporan keuangan. Sebaliknya, variabel digitalisasi (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa tentang laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hanya digitalisasi yang memiliki pengaruh nyata secara parsial dalam model ini.

b. Koefisien Determinasi

**Tabel 11.** Koefisien Determinasi

R Square	Keterangan
0,346	Variasi Y dijelaskan oleh X1 dan X2 sebesar 34,6%

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,346, yang berarti bahwa sebesar 34,6% variasi yang terjadi pada variabel Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Laporan Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Artificial Intelligence* (X1) dan Digitalisasi (X2). Sedangkan sisanya sebesar 65,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

**3.7 Pembahasan**

a. *Artificial Intelligence* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi tentang laporan keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Artificial Intelligence* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,726 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, serta nilai t hitung sebesar 0,352 yang lebih kecil dari t tabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan AI dalam konteks pembelajaran akuntansi saat ini belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa. Menariknya, hasil analisis deskriptif sebelumnya justru menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI dalam proses pembelajaran. Ketidakesesuaian antara persepsi dan hasil uji statistik ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, implementasi AI dalam proses pembelajaran akuntansi kemungkinan masih bersifat umum dan belum terintegrasi secara langsung ke dalam materi teknis, seperti penyusunan laporan keuangan. Kedua, pemahaman mahasiswa terkait peran AI dalam bidang akuntansi kemungkinan masih terbatas. AI mungkin dipandang sebagai teknologi canggih secara umum, namun belum dipahami secara fungsional dalam konteks aplikasi akuntansi yang spesifik.

Dengan demikian, meskipun secara teoritis AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas informasi akuntansi, pengaruhnya terhadap pemahaman mahasiswa belum tercermin secara signifikan dalam hasil penelitian ini. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dan pemanfaatannya dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih konkret dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam kurikulum pendidikan akuntansi, agar mahasiswa tidak hanya memahami AI secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis dalam proses penyusunan laporan keuangan.

b. Digitalisasi berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi tentang laporan keuangan

Hasil uji t terhadap variabel Digitalisasi (X2) menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar 4,518 yang jauh melebihi nilai t tabel. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Temuan ini konsisten dengan kondisi pendidikan akuntansi masa kini yang semakin mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajarannya, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi, aplikasi spreadsheet, platform e-learning, serta sistem informasi akuntansi berbasis cloud. Digitalisasi tidak hanya memudahkan akses terhadap berbagai sumber belajar, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep akuntansi secara aplikatif melalui simulasi, studi kasus, dan analisis data secara real-time.

Penerapan digitalisasi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta mempercepat pemahaman mahasiswa terhadap konsep penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila digitalisasi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi dan keterampilan akuntansi mahasiswa. Hasil ini juga memperkuat temuan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa transformasi digital dalam pendidikan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan digitalisasi terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menyusun laporan keuangan, ditemukan bahwa kedua variabel tersebut memberikan dampak yang berbeda. Variabel AI tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pemahaman

mahasiswa. Meskipun mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap keberadaan AI dalam pembelajaran, implementasinya belum cukup optimal untuk memberikan dampak nyata. Hal ini diduga karena AI belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum akuntansi, serta kurangnya pelatihan teknis mengenai penggunaan AI dalam konteks penyusunan laporan keuangan. Mahasiswa cenderung menggunakan AI hanya untuk hal-hal umum seperti pencarian informasi, bukan sebagai alat bantu dalam simulasi analisis laporan keuangan atau pengambilan keputusan berbasis data. Sebaliknya, digitalisasi menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif. Teknologi digital seperti software akuntansi, platform e-learning, dan sistem informasi berbasis cloud telah membantu mahasiswa dalam memahami proses akuntansi secara lebih praktis. Digitalisasi juga memberikan akses mudah terhadap materi pembelajaran, latihan berbasis aplikasi, dan simulasi yang menyerupai praktik dunia kerja, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Digitalisasi mendorong kemandirian belajar, kolaborasi, serta efisiensi dalam memahami proses penyusunan laporan keuangan. Kesimpulannya, hanya digitalisasi yang terbukti memberikan pengaruh signifikan. Namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu biaya dan waktu. Keterbatasan biaya membatasi penggunaan alat ukur yang lebih canggih dan akses yang lebih luas terhadap responden dari berbagai institusi. Keterbatasan waktu juga membatasi ruang lingkup pengumpulan data dan analisis menyeluruh terhadap elemen lain yang mungkin berpengaruh. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan potensi AI, perl dilakukan peningkatan integrasi AI dalam kurikulum, pelatihan intensif, dan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif serta kontekstual.

## REFERENCES

- Agustina, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 11–20.
- Apriliani, D. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1).
- Chelsya, C., & Cindy, N. (2025). *Economics and Digital Business Review Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Dan Praktik Artificial*. 6(1), 168–184.
- Cherni, S., & Ben Amar, A. (2024). Does digitalization affect shariah supervisory board efficiency? Evidence from Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Damayanti, B. W., & Bambang, B. (2024). Analysing The Adoption Of Artificial Intelligence In Audit Practice. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 2597–2608. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3.6032>
- Damerji, H., & Salimi, A. (2021). Mediating effect of use perceptions on technology readiness and adoption of artificial intelligence in accounting. *Accounting Education*, 30(2), 107–130.
- Eriana, E. S., & Zein, D. A. (2023). Artificial Intelligence. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 1.
- Hasanah, U., & Dinalestari Purbawati, S. E. (2024). *Digitalisasi Akuntansi: Transformasi, Teknologi dan Tren*. Jakad Media Publishing.
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2019). Siri, Siri, in my hand: Who's the fairest in the land? On the interpretations, illustrations, and implications of artificial intelligence. *Business Horizons*, 62(1), 15–25.
- Khasanah, A., Aini, M., & Aji, G. (2024). Menuju Masa Depan Akuntansi: Akuntansi di Era Big Data dan Kecerdasan Buatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 312–318.
- Kusumawati, R. (2018). Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 9(2), 257–274. <https://doi.org/10.18860/ua.v9i2.6218>
- Lusiana, P. A. (2024). Transformasi Akuntansi di Era 5.0 : Analisis Pengaruh Teknologi, Keterlibatan Artificial Intelligent, dan Digitalisasi Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 9–18. Retrieved from <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/determinasi>
- Nasution, N. P. N. C. D. D. A. D. (2023). Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis Literature Review. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 566–577. Retrieved from <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb>
- Nugroho, M. A., Kusumawati, F. D., & Buchori, W. P. M. (2024). Peran Digitalisasi Akuntansi Dalam Efisiensi Dan Transparan. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 4(1), 32–43.
- Nurul Fauziyyah. (2022). Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(1), 381–390. <https://doi.org/10.35143/jakb.v15i1.5276>
- Prayogi, G. D. (2024). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sesuai PP 60 Tahun 2008 dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Artificial Intelligence Terhadap Kecenderungan Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Organisasi Sektor Publik di Kabupaten Gresik). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 174–184.
- Putu, N., Ayuningtyas, W., Lubis, S. H., & Bahar, H. (2023). *Pemanfaatan Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan*. 3(2), 20–34.
- Rosmala, C. (2024). *Inovasi Akuntansi Dalam Era Digital : Strategi Peningkatan Efisiensi Laporan Keuangan*. 3(1), 1–10.
- Soleha, H. N., Bahira, A., & Sanjaya, R. (2024). *Pengaruh Artificial Intelligence dalam Pembuatan Laporan Keuangan*. (4).
- Triatmaja, M. F., Acc, M., Acpa, A., Program, \*, Akuntansi, S., Ekonomika, F., ... Pekalongan, P. (2019). Dampak Artificial Intelligence (Ai) Pada Profesi Akuntan. *Seminar Nasional Dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019*, 6(<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11422>), 1007–1019. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20276.40320>
- Widiasa, I. P. J. P., & Julianto, I. P. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Artificial Intelligence Terhadap Kecenderungan Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Hotel Bintang Di Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1), 889–901.
- Yusuf, M. F. M., Garusu, I. A., & Rauf, D. M. (2024). Sistem Penerapan Artificial Intelligence Dalam Akuntansi. *Jisdik, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 1–7.